

Peran Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di SD Negeri 112144 Siringoringo Aek Matio

Lulu C W Simajuntak¹ Miftah Nurjannah² Dhia Anika Balqis³ Saskia Nirwana Margolang⁴ Aman Simaremare M S⁵ Doni Irawan Saragih⁶

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5,6},

Email: lulusimanjuntak593@gmail.com¹ miftahnurjannah051216@gmail.com² dhiaaniqab@gmail.com³ saskianirwanamargolang@gmail.com⁴

Abstrak

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan sarana dan prasarana di SD Negeri 112144 Siringoringo Aek matio, yang masih belum sesuai dengan standar sarana dan prasarana. Peneliti menemukan bahwa layanan administrasi di SD Negeri 112144 Siringoringo Aek matio sudah berjalan, tetapi belum sesuai sebagaimana mestinya. Hal tersebut dapat di lihat dari sarana dan prasarana yang belum memadai, seperti kurangnya sarana dan prasarana untuk praktik pembelajaran di SD Negeri 112144 Siringoringo Aek matio .Misalnya kursi dan meja yang sudah mulai rusak, beberapa lampu yang tidak berfungsi semestinya, keterbatasan anggaran. Beberapa ruang kelas lama mengalami kebocoran saat hujan dan sarana lainnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuesioner, yang merupakan bagian dari teknik interaktif karena melibatkan responden secara langsung dalam bentuk pengisian instrumen tertulis.maka secara umum dapat disimpulkan bahwa pengelolaan manajemen sarana dan prasarana administrasi di SD Negeri 112144 berjalan dengan baik meskipun masih terdapat kelemahan pada beberapa kekurangan di sarana dan prasarana di sekolah tersebut.

Kata Kunci: Manajemen Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengawasan

Abstract

The purpose of this study was to determine how the process of planning, organizing, implementing and supervising facilities and infrastructure at SD Negeri 112144 Siringoringo Aek Matio, which is still not in accordance with the standards of facilities and infrastructure. The researcher found that administrative services at SD Negeri 112144 Siringoringo Aek Matio have been running, but not as they should be. This can be seen from the inadequate facilities and infrastructure, such as the lack of facilities and infrastructure for learning practices at SD Negeri 112144 Siringoringo Aek Matio. For example, chairs and tables that have started to break, some lights that do not function properly, budget constraints. Some old classrooms leak when it rains and other facilities. This type of research is a research technique used in this study is a questionnaire technique, which is part of an interactive technique because it involves respondents directly in the form of filling out written instruments. So in general it can be concluded that the management of administrative facilities and infrastructure at SD Negeri 112144 is running well even though there are still weaknesses in some deficiencies in the facilities and infrastructure at the school.

Keywords: Management Planning, Organizing, Implementation, Supervisio



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan/material bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Manajemen sarana dan prasarana dibutuhkan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua benda bergerak dan tidak bergerak yang di butuhkan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, baik secara langsung

maupun tidak langsung. Manajemen sarana dan prasarana merupakan keseluruhan proses perencanaan pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan sarana dan prasarana yang digunakan agar tujuan pendidikan di sekolah dapat di capai dengan efektif dan efisien. Kegiatan manajemen sarana dan prasarana meliputi perencanaan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan, penginventarisasian, pemeliharaan, dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan (Awaludin, 2016: 07). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu bagian kajian dalam administrasi sekolah (school administration), atau administrasi pendidikan (educational administration) dan sekaligus menjadi bidang garapan kepala sekolah selaku administrator sekolah. Secara sederhana, manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien (Putri Isnaeni, 2013: 6) Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah oleh kondisi optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatan (Matin, 2016:1). Pentingnya sarana dan prasarana untuk menunjang prvosos pendidikan, pada pasal 42 peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar Nasional pendidikan menyatakan bahwa (1). Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar yang lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. (2). Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan (PP) No. 19 tahun 2005. Administrasi pendidikan menurut Sutjipto dan Basori Mukti dalam Amiruddin adalah: 1) kerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan, 2) proses untuk mencapai tujuan. Proses itu dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemantauan dan penilaian, 3) administrasi pendidikan dapat dilihat melalui krangka berfikir sistem. Sistem adalah keseluruhan yang terdiri dari bagian-bagian dan bagian-bagian itu berintegrasi dalam suatu proses untuk mengubah masukan menjadi keluaran, 4) dapat dilihat dari manajemen, yaitu meliputi apakah pemanfaatan sumber-sumber yang ada dalam mencapai tujuan pendidikan itu sudah mencapai sasaran yang di tetapkan dan apakah dalam pencapaian tujuan itu tidak terjadi pemborosan, 5) dapat dilihat dari kepemimpinan, 6) dapat dilihat dari proses pengambilan keputusan, 7) dapat dilihat dari segi komunikasi , 8) diartikan dalam pengertian yang sempit yaitu kegiatan ketatausahaan yang intinya adalah kegiatan rutin catat menyatat, mendokumentasikan kegiatan menyelenggarakan surat menyurat dengan segala aspeknya serta mempersiapkan laporan (Amiruddin Siahaan, 2010: 05). Secara khusus layanan akademik merupakan layanan publik yang di berikan lembaga Pendidikan kepada konsumen pendidikan. Sebagai bagian dari layanan publik, layanan akademik merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dengan landasan faktor material melalui sistem, prosedur, dan metode tertentu dalam menunjang proses akademik/belajar mengajar yang ada didalam satuan pendidikan. Berlangsungnya proses layanan akademik bertujuan untuk memenuhi hak dari konsumen pendidikan yaitu siswa. Tujuan peningkatan kualitas layanan akademik pada sekolah menengah atas (SMA) dan sederajat, dapat mendukung proses belajar mengajar di kelas. Tanpa adanya layanan akademik yang berkualitas proses belajar mengajar di kelas akan terlambat. Sehingga siswa eebagai konsumen pendidikan akan merasa dirugikan (Asti Putri Kartiwi, 2015: 40).

Kajian Teoritis

Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika di manfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan (Mulyasa, 2020: 49). Sedangkan menurut Rusydi Ananda Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan upaya mengatur dan menjaga sarana prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi dan penghapusan serta penataan (Rusydi Ananda, 2017: 24). Menurut Soejipto Rafles mengemukakan bahwa sarana dan prasarana adalah keseluruhan proses pengadaan, pendayagunaan dan pengawasan sarana yang digunakan untuk menunjang proses pendidikan yang telah ditetapkan terjadi efektif dan efisien (Soejipto Rafli, 2000: 170). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana adalah proses mengatur dan menjaga sarana yang ada agar sarana yang ada dapat disalurkan secara efektif dan efisien serta bisa diperdayakan dengan tepat.

Tujuan Manajemen Sarana dan Prasarana

Secara umum, tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah memberikan layanan secara profesional dibidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien. Secara lebih rinci, tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah sebagai berikut: Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama. Dengan perkataan ini, melalui manajemen perlengkapan pendidikan diharapkan semua perlengkapan yang di dapatkan oleh sekolah adalah sarana dan prasarana pendidikan yang berkualitas tinggi, sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan dengan dana yang efisien (Abdulloh, 2019; Martin & Fuad, 2017). Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana pendidikan secara tepat dan efisien. Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai dalam setiap diperlukan oleh semua personil sekolah (Vivi Anti, V., 2021; Deprizon et al., 2023). Dapat di simpulkan bahwa tujuan dari manajemen sarana dan prasarana pendidikan yaitu untuk mengupayakan pengadaan, pemakaian, dan pemakaian sarana dan prasarana yang ada di sekolah seefektif dan seefisien mungkin, sehingga dapat siap di pakai kapan saja ketika di butuhkan untuk proses belajar mengajar (Hasibuan, 2019).

Ruang Lingkup Manajemen Sarana dan Prasarana

Perencanaan berasal dari kata dasar rencana yang memiliki arti rancangan atau kerangka dari suatu yang akan dilakukan pada masa depan. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses perancangan upaya pembelian, penyawaan, peminjaman, penukaran, daur ulang, rekondisi atau rehabilitasi distribusi, dan pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Proses ini hendaknya melibatkan unsur-unsur penting di sekolah seperti kepala sekolah dan wakilnya, dewan guru,

kepala tata usaha, dan bendahara serta komite sekolah (Barnawi, 2012: 51). Pemeliharaan merupakan suatu kegiatan mengorganisir sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu lembaga agar sesuai dengan rencana dan memastikan tujuan lembaga tercapai. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan semua sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap pakai untuk digunakan secara berdaya guna dan hasil guna dalam pencapaian tujuan pendidikan. Pemeliharaan mencakup segala daya upaya yang terus menerus mengusahakan agar peralatan tersebut tetap dalam keadaan baik. Pemeliharaan dimulai dari pemakaian barang, yaitu dengan cara hati-hati dalam menggunakannya. Pemeliharaan bersifat khusus harus dilakukan oleh petugas yang mempunyai keahlian sesuai dengan jenis barang yang dimaksud (Sri Minarti, 2017: 269). Ada beberapa macam pemeliharaan perlengkapan sarana dan prasarana sekolah.

Barnawi dan Arifin dalam buku Rusydi Ananda berpendapat perencanaan berasal dari kata rencana, yang memiliki arti rancangan atau kerangka dari suatu yang akan di lakukan pada masa depan. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses perancangan upaya pembelian, penyewaan, peminjaman, penukaran, daur ulang, rekondisi, rehabilitasi distribusi atau pembuatan peralatan dan kelengkapan yang sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan Minarto berpendapat perencanaan merupakan suatu proses kegiatan menggambarkan sebelumnya hal-hal yang akan dikerjakan kemudian dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Fungsi manajemen sarana dan prasarana selanjutnya yaitu proses pengadaan. Pengadaan merupakan serangkaian kegiatan menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kebutuhan sarana dan prasarana dapat berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu, tempat dan harga serta sumber yang dipertanggung jawabkan. Pengadaan dilakukan sebagai bentuk realisasi atau perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Tujuannya untuk menunjang proses pendidikan agar berjalan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan. (Suryosubroto, 2004: 116). Menurut Rusydi, Ada beberapa alternatif tata cara dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Beberapa alternative tata cara pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah adalah: (1) pembelian; (2) pembuatan atau produksi sendiri; (3) penerimaan hibah atau bantuan; (4) penyewaan; (5) pinjaman; (6) pendaur ulangan; (7) penukaran; dan (8) perbaikan atau rekondisi. Alternatif tata cara pengadaan sarana dan prasarana pendidikan tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan sekolah serta anggaran yang dimiliki sekolah. Perencanaan pengadaan barang menjadi faktor penting dalam hal sekolah mendapatkan barang yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Berikut ini akan diuraikan beberapa alternative tata cara pengadaan sarana dan prasarana sekolah (Mesiono, 2018: 42) Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan Pemeliharaan merupakan suatu kegiatan mengorganisir sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu lembaga agar sesuai dengan rencana dan memastikan tujuan lembaga tercapai. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan semua sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap pakai untuk digunakan secara berdaya guna dan hasil guna dalam pencapaian tujuan pendidikan. Pemeliharaan mencakup segala daya upaya yang terus menerus mengusahakan agar peralatan tersebut tetap dalam keadaan baik. Pemeliharaan dimulai dari pemakaian barang, yaitu dengan cara hati-hati dalam menggunakannya. Pemeliharaan bersifat khusus harus dilakukan oleh petugas yang mempunyai keahlian sesuai dengan jenis barang yang dimaksud (Sri Minarti, 2017: 269).

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan artikel ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yang berupa kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik ini digunakan untuk menggali informasi dari guru dan kepala sekolah mengenai pengelolaan sarana dan prasarana di SD Aek Mation 112144 Siringoringo. Menurut Arikunto (2010), kuesioner merupakan salah satu teknik yang efektif dalam memperoleh data secara langsung dari responden, terutama jika subjek yang diteliti jumlahnya cukup banyak dan tersebar. Dalam penelitian ini, kuesioner disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup menggunakan skala Likert dan juga pertanyaan terbuka. Adapun isi dari kuesioner meliputi beberapa indikator utama, antara lain: kondisi sarana dan prasarana di sekolah, kendala yang dihadapi dalam pengelolaannya, serta strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dan guru untuk mengatasi keterbatasan tersebut. Peneliti membagikan kuesioner secara langsung kepada responden, dan menjelaskan maksud serta tujuan dari pengisian instrumen ini. Seluruh data yang diperoleh melalui kuesioner akan dianalisis untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai praktik manajemen sarana dan prasarana di SD Aek Mation 112144 Siringoringo.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum di SD Negeri 112144 Siringoringo Aek Matio

SD Negeri 112144 Siringoringo Aek Matio merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang terletak di daerah Siringoringo Aek Matio. Berdasarkan temuan penelitian, jumlah sarana seperti meja, kursi, dan papan tulis di sekolah ini masih mencukupi untuk menampung seluruh siswa di masing-masing kelas. Namun, perlu diperhatikan bahwa beberapa perabot tersebut, seperti kursi dan meja, sudah mulai mengalami kerusakan karena faktor usia. Permukaan meja yang tidak rata dan kursi yang goyang menjadi indikasi perlunya pembaruan atau perbaikan sarana tersebut. Secara keseluruhan, kondisi bangunan sekolah, termasuk ruang kelas, ruang guru, toilet, dan perpustakaan, masih dapat dikatakan layak pakai. Meskipun demikian, terdapat beberapa bagian yang memerlukan perhatian khusus. Beberapa ruang kelas yang bangunannya sudah lama dilaporkan pernah mengalami kebocoran saat musim hujan. Ruang guru dalam kondisi cukup baik, namun ukurannya terbatas. Fasilitas toilet masih berfungsi normal, tetapi jumlahnya belum memadai dibandingkan dengan jumlah siswa yang ada. Perpustakaan sekolah juga tersedia, namun koleksi bukunya masih minim.

Dalam hal pengelolaan dan perawatan, SD Negeri 112144 Siringoringo Aek Matio telah menerapkan jadwal piket harian yang melibatkan siswa dan guru untuk menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah. Meskipun demikian, perawatan fasilitas teknis seperti perbaikan kursi yang rusak atau lampu yang mati belum memiliki jadwal rutin dan biasanya baru ditangani berdasarkan laporan kerusakan, hal ini disebabkan oleh keterbatasan tenaga dan anggaran. Sekolah juga telah menerima bantuan dari pemerintah berupa perbaikan atap dan pengadaan beberapa meja belajar baru. Selain itu, komite sekolah dan orang tua siswa aktif memberikan dukungan melalui kegiatan gotong royong untuk membersihkan lingkungan sekolah atau memperbaiki pagar, serta sumbangan sukarela berupa alat kebersihan dan bahan cat. Meskipun demikian, sekolah masih menghadapi tantangan dalam manajemen sarana dan prasarana, terutama terkait pendanaan. Dana BOS yang diterima belum sepenuhnya mencukupi untuk semua kebutuhan perawatan dan pengadaan sarana. Kondisi fasilitas yang sudah tua juga menyebabkan kerusakan yang lebih cepat. Untuk mengatasi kendala ini, pihak sekolah berupaya melakukan perbaikan ringan secara mandiri atau melibatkan komite sekolah. Jika kerusakan cukup besar, mereka mengajukan proposal bantuan ke dinas terkait dan berkoordinasi dengan kepala sekolah serta komite untuk mencari solusi bersama.

Kondisi sarana dan prasarana pendidikan

1. Kondisi fisik sarana belajar. Jumlah meja, kursi, dan papan tulis di dalam kelas secara umum mencukupi kebutuhan siswa dan guru. Namun, kualitas fisik sarana tersebut sudah menurun, ditandai dengan banyak perabot seperti kursi yang goyang, meja dengan permukaan tidak rata, dan lemari yang kurang layak pakai karena usianya yang sudah lama. Meskipun masih digunakan, pembaruan atau perbaikan sangat dibutuhkan.
2. Kondisi bangunan sekolah. Secara keseluruhan, bangunan sekolah (ruang kelas, ruang guru, toilet, perpustakaan) masih dalam kondisi layak pakai namun ada beberapa ruang kelas yang merupakan bangunan lama pernah mengalami kebocoran saat musim hujan. Ruang guru dalam kondisi baik, namun ukurannya terbatas. Toilet masih berfungsi normal, tetapi jumlahnya kurang memadai dibandingkan dengan jumlah siswa. Perpustakaan ada, tetapi koleksi bukunya masih minim.
3. Perawatan fasilitas. Telah ada jadwal piket harian yang melibatkan siswa dan guru untuk membersihkan kelas dan lingkungan sekolah. Namun, perawatan teknis untuk fasilitas seperti perbaikan kursi rusak atau lampu mati belum memiliki jadwal rutin dan cenderung bersifat penanganan berdasarkan laporan atau kebutuhan langsung, karena keterbatasan tenaga dan anggaran.

Pelaksanaan Manajemen Sarana dan Prasarana

1. Dukungan eksternal. Sekolah pernah menerima bantuan dari pemerintah berupa perbaikan atap dan pengadaan beberapa meja belajar baru. Komite sekolah dan orang tua siswa juga aktif membantu, misalnya melalui kegiatan gotong royong untuk membersihkan lingkungan sekolah atau memperbaiki pagar, serta memberikan bantuan alat kebersihan dan bahan cat secara sukarela.
2. Tantangan dan pengelolaan kendala. Tantangan utama dalam pengelolaan fasilitas sekolah adalah:
 - a. keterbatasan dana, di mana Dana BOS yang diterima belum mencukupi untuk semua kebutuhan perawatan dan pengadaan sarana.
 - b. Beberapa fasilitas yang sudah tua cenderung cepat rusak.
 - c. Strategi yang dilakukan sekolah untuk mengatasi kendala ini meliputi perbaikan ringan secara mandiri atau melibatkan komite sekolah.
 - d. Untuk kerusakan yang lebih besar, sekolah mengajukan proposal bantuan ke dinas terkait dan berkoordinasi dengan kepala sekolah serta komite untuk mencari solusi bersama.
3. Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan. Berdasarkan data yang terkumpul, meskipun kuesioner peneliti lebih fokus pada kondisi dan kendala, peneliti dapat menarik inferensi tentang peran manajemen sarana dan prasarana terhadap kualitas pendidikan dari jawaban-jawaban guru tentang :
 - a. Dampak Kondisi Sarana Terhadap Proses Pembelajaran: Kondisi sarana seperti meja, kursi, dan papan tulis yang mulai rusak dapat berdampak pada kenyamanan dan kelancaran proses belajar-mengajar. Ini menyiratkan bahwa manajemen yang baik dalam pemeliharaan sarana sangat penting untuk mendukung pembelajaran yang efektif.
 - b. Pengaruh Fasilitas Bangunan Terhadap Lingkungan Belajar: Meskipun bangunan sekolah secara umum aman, adanya ruang kelas yang bocor, toilet yang kurang memadai, dan perpustakaan dengan koleksi minim menunjukkan bahwa aspek-aspek ini perlu ditingkatkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Manajemen yang proaktif dalam perbaikan dan pengembangan fasilitas akan berkontribusi pada lingkungan yang lebih kondusif.

- c. Peran Perawatan dalam Kesiapan Penggunaan Fasilitas: Ketiadaan jadwal rutin untuk perawatan teknis fasilitas mengindikasikan bahwa sarana mungkin tidak selalu dalam kondisi siap pakai optimal. Manajemen pemeliharaan yang lebih proaktif dan sistematis diperlukan untuk memastikan fasilitas selalu mendukung proses pendidikan.
- d. Dampak Dukungan Eksternal dan Pengelolaan Kendala: Dukungan dari pemerintah, komite sekolah, dan orang tua, meskipun belum sepenuhnya mencukupi, sangat berperan dalam membantu sekolah mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana. Kemampuan sekolah dalam mengelola dana terbatas dan mencari solusi kolaboratif (melalui perbaikan mandiri, komite, proposal) menunjukkan upaya manajemen untuk menjaga keberlangsungan operasional pendidikan meski dalam keterbatasan. Ini secara tidak langsung berkontribusi pada upaya mempertahankan kualitas pendidikan di tengah kendala.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di SD Negeri 112144 Siringoringo Aek Matio berada dalam situasi yang kompleks. Di satu sisi, ada kesadaran dan upaya dari pihak sekolah, didukung oleh komite sekolah dan orang tua, untuk menyediakan dan memelihara sarana dan prasarana yang ada. Jumlah sarana dasar seperti meja dan kursi umumnya mencukupi, dan bangunan sekolah secara keseluruhan masih fungsional. Hal ini menunjukkan adanya fondasi dasar dalam pengelolaan aset sekolah. Namun, di sisi lain, kualitas fisik sarana dan prasarana menjadi perhatian utama. Banyak perabot yang mulai rusak karena usia, dan beberapa bagian bangunan memerlukan perbaikan signifikan, seperti atap yang bocor dan fasilitas sanitasi yang belum memadai dalam jumlahnya. Minimnya koleksi buku di perpustakaan juga menjadi indikator bahwa aspek sarana penunjang pembelajaran belum optimal. Tantangan pendanaan menjadi kendala utama, yang mengakibatkan perawatan fasilitas belum dapat dilakukan secara rutin dan sistematis, melainkan bersifat reaktif berdasarkan laporan kerusakan. Ini mencerminkan adanya gap antara kondisi ideal sarana prasarana yang mendukung kualitas pendidikan dengan realitas di lapangan.

1. Relevansi dengan teori. Temuan penelitian ini selaras dengan konsep bahwa sarana dan prasarana merupakan aset vital yang secara langsung memengaruhi kualitas proses belajar mengajar. Kondisi perabot yang rusak dan fasilitas yang kurang optimal di SD Negeri 112144 Siringoringo Aek Matio, seperti yang diungkapkan dalam hasil, dapat secara signifikan menghambat efektivitas pembelajaran dan menurunkan motivasi belajar siswa, sebagaimana disinggung dalam latar belakang masalah. Penelitian ini juga mengkonfirmasi tantangan umum yang dihadapi banyak SD di Indonesia, terutama yang berada di daerah dengan keterbatasan anggaran, yaitu ketersediaan dan pengelolaan sarana dan prasarana yang belum optimal. Masalah seperti kurangnya pemeliharaan rutin dan keterbatasan dana yang ditemukan di SD Negeri 112144 Siringoringo Aek Matio sejalan dengan permasalahan inventarisasi yang tidak akurat, kurangnya pemeliharaan, dan minimnya perencanaan yang sering menjadi hambatan serius dalam pengelolaan aset sekolah. Prinsip efisiensi dalam manajemen sarana dan prasarana, yang menekankan penggunaan sumber daya minimal untuk hasil maksimal, tampak relevan dengan kondisi sekolah ini. Meskipun sekolah berusaha mengoptimalkan pemanfaatan barang yang sudah ada melalui perbaikan mandiri, keterbatasan anggaran masih menjadi penghalang untuk mencapai efisiensi ideal dalam pengadaan dan pemeliharaan. Demikian pula, prinsip efektivitas yang mengacu pada sejauh mana sarana dan prasarana mendukung proses pembelajaran yang optimal, menunjukkan bahwa meskipun ada fasilitas dasar, belum semua berfungsi secara maksimal untuk meningkatkan kualitas pendidikan (misalnya, perpustakaan dengan koleksi minim).

Adanya dukungan dari pemerintah, komite sekolah, dan orang tua, sesuai dengan teori bahwa sarana dan prasarana merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh berbagai pihak demi peningkatan prestasi belajar siswa.

2. Tantangan dan Hambatan dalam Manajemen Sarana dan Prasarana. Berdasarkan data yang terkumpul, tantangan utama dalam manajemen sarana dan prasarana di SD Negeri 112144 Siringoringo Aek Matio dapat diidentifikasi sebagai berikut:
 - a. Keterbatasan Anggaran: Ini adalah hambatan paling signifikan. Dana BOS yang diterima tidak mencukupi untuk memenuhi semua kebutuhan perawatan, perbaikan, dan pengadaan sarana dan prasarana yang diperlukan.
 - b. Kondisi Usia Sarana dan Prasarana: Banyak perabot dan bagian bangunan yang sudah tua dan cenderung cepat rusak, membutuhkan biaya perawatan atau penggantian yang lebih besar.
 - c. Keterbatasan Tenaga dan Anggaran untuk Perawatan Rutin: Tidak adanya jadwal rutin untuk perawatan teknis fasilitas disebabkan oleh keterbatasan tenaga dan anggaran, yang menyebabkan penanganan masalah bersifat reaktif.
 - d. Kekurangan Fasilitas Pendukung Kualitas: Meskipun ada perpustakaan dan toilet, jumlah dan kualitasnya masih kurang memadai untuk mendukung proses pembelajaran dan kenyamanan siswa secara optimal.
3. Solusi dan Upaya Peningkatan. Meskipun menghadapi tantangan, SD Negeri 112144 Siringoringo Aek Matio telah dan dapat terus melakukan upaya untuk meningkatkan manajemen sarana dan prasarana:
 - a. Optimalisasi Perbaikan Mandiri dan Partisipasi Komite/Orang Tua: Melanjutkan dan mengintensifkan perbaikan ringan secara mandiri serta melibatkan komite sekolah dan orang tua dalam kegiatan gotong royong dan sumbangan sukarela. Ini menunjukkan efisiensi dalam memanfaatkan sumber daya internal dan eksternal yang tersedia.
 - b. Pengajuan Proposal Bantuan: Terus aktif mengajukan proposal bantuan kepada dinas terkait untuk kebutuhan perbaikan besar dan pengadaan sarana yang tidak dapat ditangani dengan dana sekolah.
 - c. Peningkatan Kesadaran dan Tanggung Jawab Warga Sekolah: Memperkuat kesadaran siswa dan guru akan pentingnya menjaga dan merawat fasilitas sekolah melalui program-program yang relevan dan pengawasan yang lebih ketat, sejalan dengan prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan aset.
 - d. Prioritasi Kebutuhan Mendesak: Dengan anggaran terbatas, sekolah perlu memprioritaskan perbaikan atau pengadaan sarana dan prasarana yang paling berdampak langsung pada kualitas proses pembelajaran dan keselamatan siswa (misalnya, perbaikan atap yang bocor, penambahan meja/kursi yang rusak parah).

Implikasi Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi:

1. Implikasi Teoritis: Hasil penelitian ini memperkaya pemahaman tentang implementasi manajemen sarana dan prasarana di tingkat sekolah dasar, khususnya di daerah dengan keterbatasan sumber daya. Ini memberikan studi kasus empiris yang mendukung teori-teori manajemen pendidikan terkait pentingnya sarana dan prasarana dalam mencapai tujuan pendidikan sekaligus menyoroti kendala praktis yang sering dihadapi.
2. Implikasi Praktis:
 - a. Bagi Kepala Sekolah SD Negeri 112144 Siringoringo Aek Matio: penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi sarana dan prasarana, serta efektivitas strategi manajemen yang telah diterapkan. Ini dapat menjadi dasar untuk

merumuskan prioritas anggaran, menyusun rencana pemeliharaan yang lebih sistematis, dan meningkatkan koordinasi dengan komite sekolah serta pihak eksternal.

- b. Bagi Dinas Pendidikan: temuan ini dapat menjadi masukan bagi dinas pendidikan untuk memahami tantangan riil yang dihadapi sekolah-sekolah di lapangan, khususnya terkait pendanaan dan dukungan fasilitas. Ini penting untuk perumusan kebijakan yang lebih tepat sasaran dalam alokasi anggaran dan program bantuan sarana dan prasarana.
- c. Bagi Peneliti Lain: Penelitian ini dapat menjadi rujukan dan perbandingan bagi studi serupa di sekolah lain, terutama yang memiliki karakteristik serupa, untuk mengidentifikasi pola umum atau perbedaan dalam praktik manajemen sarana dan prasarana serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan.

KESIMPULAN

Manajemen sarana dan prasarana di SD Negeri 112144 Siringoringo Aek Matio menunjukkan adanya upaya dan kesadaran dari pihak sekolah, didukung oleh komite sekolah dan orang tua, dalam menyediakan dan memelihara aset sekolah. Sarana dasar seperti meja, kursi, dan papan tulis masih mencukupi untuk menampung siswa, dan kondisi bangunan sekolah secara umum masih fungsional. Upaya perawatan melalui piket harian dan perbaikan mandiri, serta adanya bantuan dari pemerintah dan partisipasi masyarakat, menunjukkan komitmen sekolah dalam menjaga keberlangsungan operasional pendidikan. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa kualitas fisik sarana dan prasarana masih menjadi tantangan utama, ditandai dengan banyak perabot yang mulai rusak karena usia, adanya kebocoran di ruang kelas lama, serta fasilitas pendukung seperti toilet yang belum memadai jumlahnya dan koleksi perpustakaan yang minim. Keterbatasan anggaran Dana BOS menjadi kendala signifikan yang menghambat perawatan rutin dan pengadaan sarana yang optimal, menyebabkan penanganan masalah cenderung bersifat reaktif. Meskipun demikian, kemampuan sekolah dalam mengelola kendala ini melalui koordinasi dengan berbagai pihak menunjukkan adaptasi dalam upaya mempertahankan kualitas pendidikan di tengah keterbatasan. Dengan demikian, peran manajemen sarana dan prasarana di SD Negeri 112144 Siringoringo Aek Matio sangat krusial dalam menunjang kualitas pendidikan, meskipun masih dihadapkan pada tantangan besar. Upaya berkelanjutan dalam pemeliharaan proaktif, optimalisasi sumber daya yang ada, serta pencarian dukungan finansial yang lebih besar akan sangat menentukan peningkatan kualitas sarana dan prasarana yang pada akhirnya akan berdampak positif pada proses belajar mengajar dan pencapaian tujuan pendidikan.

Saran

1. Untuk SD Negeri 112144 Siringoringo Aek Matio:
 - a. Prioritas Perbaikan dan Pemeliharaan: Mengingat banyaknya sarana yang mulai rusak karena usia, sekolah perlu menyusun skala prioritas perbaikan dan pemeliharaan, dimulai dari fasilitas yang paling krusial untuk proses pembelajaran dan keamanan siswa (misalnya, perbaikan atap yang bocor, meja dan kursi yang sangat tidak layak).
 - b. Perencanaan Anggaran yang Lebih Detail: Menyusun perencanaan anggaran sarana dan prasarana yang lebih detail dan realistis, termasuk estimasi biaya perawatan rutin dan pengadaan, serta mencari alternatif sumber dana selain BOS (misalnya, melalui penggalangan dana kreatif dengan komite sekolah dan orang tua).
 - c. Peningkatan Sistem Inventarisasi: Memperbarui dan mengelola sistem inventarisasi sarana dan prasarana secara lebih teratur dan akurat untuk mempermudah pemantauan kondisi, perencanaan pemeliharaan, dan pengajuan kebutuhan.
 - d. Optimalisasi Pemanfaatan Perpustakaan: Mengembangkan strategi untuk meningkatkan koleksi buku di perpustakaan, bisa melalui donasi buku dari masyarakat atau program

literasi yang melibatkan berbagai pihak, serta mengoptimalkan pemanfaatannya sebagai pusat sumber belajar.

- e. Peningkatan Kesadaran dan Tanggung Jawab: Terus mengedukasi dan melibatkan seluruh warga sekolah (siswa, guru, staf) mengenai pentingnya menjaga dan merawat fasilitas sekolah sebagai aset bersama. Ini bisa dilakukan melalui kampanye kebersihan, lomba kebersihan kelas, atau program "Aku Jaga Sekolahku".
 - f. Pengembangan SDM Perawatan: Mengidentifikasi dan melatih tenaga internal sekolah (misalnya, staf kebersihan atau guru yang memiliki keterampilan dasar) untuk melakukan perbaikan ringan secara mandiri, sehingga tidak selalu bergantung pada laporan kerusakan.
2. Untuk Komite Sekolah dan Orang Tua Murid:
- a. Meningkatkan Partisipasi Aktif: Mendorong partisipasi yang lebih aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program yang berkaitan dengan sarana dan prasarana, baik melalui gotong royong maupun dukungan finansial sukarela.
 - b. Fasilitasi Jaringan Dukungan: Membantu sekolah menjalin koneksi dengan pihak-pihak eksternal (misalnya, alumni, perusahaan swasta, atau lembaga donatur) untuk mendapatkan dukungan dalam pengadaan atau perbaikan fasilitas.
3. Untuk Dinas Pendidikan Setempat: Evaluasi Alokasi Dana: Melakukan evaluasi terhadap alokasi Dana BOS dan anggaran lain untuk sarana dan prasarana di SD Negeri 112144 Siringoringo Aek Matio, guna memastikan dana tersebut mencukupi dan sesuai dengan kebutuhan riil di lapangan.
- a. Program Bantuan Berkelanjutan: Menyusun program bantuan sarana dan prasarana yang lebih terencana dan berkelanjutan, khususnya bagi sekolah-sekolah yang berada di daerah dengan keterbatasan, serta memprioritaskan perbaikan infrastruktur dasar yang rusak parah.
 - b. Bimbingan Teknis Manajemen Aset: Memberikan bimbingan teknis dan pelatihan kepada kepala sekolah dan staf terkait pengelolaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi dan Oda Kinata Banurea. (2017). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Awaluddin Dan Eki Saputra, 2016, "Sistem Informasi Manajemen Saran Prasarana Sekolah", *Jurnal Rekayasa Dan Manajemen Sistem Informasi*, vol 2, No. 2
- Bafadal, Ibrahim, (2003). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar, Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Barnawi & M. Arifi, (2012), *Manajemen Sarana dan Prasarana sekolah*, (Yogyakarta: Ar- ruzz Media)
- Fatmawati, Nur & Andi Mappincara, Siti Habibah, (2019). Pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*. Vol 3, No 02.
- Luthfiyah, B., Fauzan, A., Masayu, S., Junaidah, J., Wuryan, S., & Anwar, M. S. (2023). Manajemen sarana prasarana pendidikan dalam meningkatkan kepuasan civitas akademik MI Roudlotul Huda Lampung Tengah. *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership*, 01(01), 118-134. <https://doi.org/10.51214/ijemal.v1i1.543>
- Wasik, Moh Abdul. 2022. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Efektivitas Layanan Administrasi Sekolah Di Ma Bahrul Ulum Besuk". *Jurnal Mahasiswa*, Vol. 4, No. 4: 226-234.